

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berstatus sebagai negara sedang berkembang (NSB), yang melakukan pembangunan diberbagai sektor bidang di seluruh provinsi. Pembangunan dilakukan sesuai dengan peraturan berlaku dan dilakukan secara bertahap dan terencana, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Jika pertumbuhan ekonomi di suatu negara setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonominya juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan produk domestik bruto (PDB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2004).

Pertumbuhan ekonomi adalah cerminan baik atau tidaknya sebuah kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur perkembangan perekonomian yang terjadi di suatu wilayah dari suatu periode ke periode berikutnya. Menurut Sukirno (2008), bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertumbuhan produksi barang modal.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menentukan keberhasilan suatu negara dalam perkembangan perekonomian negara itu sendiri.

Ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah produk domestik bruto (PDB) dengan konsep pendapatan nasional. PDB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2004). Ukuran yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di daerah adalah Produk Domestik Regional (PDRB).

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu agenda wajib tahunan yang selalu dibahas oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam suatu negara. Menurut Aryad (2004), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumber daya serta membentuk kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang kegiatan ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang ada sehingga mampu meningkatkan PDRB daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat secara bertahap mulai menunjukkan pergerakan yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Berdasarkan data BPS tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat menduduki peringkat pertama pada triwulan I yaitu sebesar 5,48 persen (*yoy*) dan pada triwulan II yaitu 5,78 persen (*yoy*) untuk kawasan Sumatera. Angka ini lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yaitu sebesar 5,02 persen (*yoy*) pada triwulan I dan 5,67 persen (*yoy*) pada triwulan II. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat

didorong membaiknya konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah dan investasi swasta (Bank Indonesia, 2016).

Meskipun demikian tingginya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat ternyata tidak berdampak besar terhadap jumlah PDRD Sumatera Barat. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat hanya menyumbang sekitar 7 persen terhadap jumlah PDRB Sumatera Barat. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan Provinsi Sumatera Utara yang memberikan sebesar 22,6 persen dan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 13,2 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2016). Hal ini dikarenakan meskipun pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tinggi tetapi nilai PDRB Sumatera Barat jauh lebih rendah dari Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Menurut Sukirno (2001), dalam teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi.

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Saragih (2003:55), daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau dengan kata lain adanya peningkatan, pendapatan asli daerah (PAD) merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB, diantara pertumbuhan ekonomi dan PAD diyakini terdapat adanya kolerasi. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, di Sumatera Barat Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada periode tahun 2013-2014 mengalami peningkatan yang begitu pesat, dimana pada tahun 2013 PAD Sumatera Barat sebesar Rp 964,17 miliar dan mengalami peningkatan pada tahun

2014 menjadi sebesar Rp 1,348 triliun. Berarti PAD Sumatera Barat mengalami peningkatan sekitar 28,5 persen (Bps.statistik keuangan, 2016 Kabupaten/Kota Sumatera Barat, tahun 2013-2014)

Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah akan menjadi besar jika daerah tersebut memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Penduduk yang besar ini cenderung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan tingginya pengangguran, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong lajut pertumbuhan. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan output di suatu daerah.

Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas. Investasi sumberdaya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah di Indonesia yang pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Investasi sumberdaya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut Sukirno (2004), pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi, semakin tinggi pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Penduduk yang berpendidikan tamatan SMA keatas (tamatan SMA dan Perguruan tinggi) diasumsikan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tinggi, sehingga dapat menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat yang tinggi ternyata memiliki nilai PDRB yang masih rendah dibanding dengan daerah lain. Nilai PDRB ini didapatkan dari total PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu, PDRB ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan asli daerah, tenaga kerja dan pendidikan penduduk. Oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh pendapatan asli daerah, tenaga kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dengan judul: **“Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kontribusi pendapatan asli daerah, tenaga kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai relevansi sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi aspek-aspek yang sesuai dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah ,Tenaga Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat periode tahun 2011 sampai 2015.

Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel pendapatan asli daerah , tenaga kerja dan pendidikan merupakan variabel independen.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh sehingga dapat mempermudah pemahaman terhadap penulisan ini. Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bagian sebagai berikut :

BABI Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan tinjauan teoristis dan menyajikan penelitian terdahulu yang akan menjadi literatur penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Gambaran Umum

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum daerah penelitian.

BAB V Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil temuan penelitian dan pembahasan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil-hasil penelitian yang ditemukan pada pembahasan dan kemudian merumuskan saran bagi pihak-pihak yang terkait.

